

BAB I

PENDAHULUAN

Sumber daya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera. Sumber daya alam bisa terdapat di mana saja seperti di dalam tanah, di dalam air, di permukaan tanah, di udara, mulai dari kutub utara dan selatan hingga di daerah khatulistiwa. Seperti yang telah difirmankan dalam Quran Surat An-Nahl ayat 14, yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا
وَتُرَى الْفُلُوكَ مَوَازِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahannya:

“dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”.

Berdasarkan pada ayat quran tersebut, sumber daya alam yang diciptakan oleh Allah SWT, terdiri dari berbagai jenis dan tersebar di permukaan bumi ini salah satunya dari laut, manusia selayaknya harus bisa memanfaatkan segala sumberdaya tersebut dengan baik, arif dan bijaksana.

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor yang sering menjadi sorotan dalam perencanaan selain bidang keruangan yakni bidang perekonomian. Dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah, tiap-tiap daerah sudah pasti berupaya untuk menggali potensi-potensi pengembangan ekonomi berbasis sumberdaya lokal. Bagi wilayah yang kaya akan sumberdaya ekonomi potensial akan menjadi lebih mudah dalam menciptakan produk-produk ekonomi unggulan, namun bagi wilayah-wilayah marginal, baik dari sisi keterbatasan kondisi fisik maupun sumberdaya manusia maka upaya untuk menggali potensi ekonomi unggulan merupakan satu pekerjaan yang menuntut kerja keras, kreativitas dan dukungan dari segala pihak, baik dari pemerintah, masyarakat maupun dunia usaha (Rini Rachmawati, 2010).

Pengembangan ekonomi lokal ini bisa memberikan dampak positif bagi setiap daerah yakni antara lain berupa penyerapan tenaga kerja, penambahan pendapatan daerah, hingga pencitraan wilayah di tingkat internasional. Pencitraan wilayah muncul ketika suatu wilayah menjadi terkenal karena produk yang dihasilkannya. Pengembangan ekonomi lokal sendiri mempunyai pengertian yakni usaha untuk mengoptimalkan sumber daya lokal yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal dan organisasi masyarakat madani untuk mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah (Surya Bayu. P, 2011).

Kecamatan Sijuk merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Belitung yang terdiri dari 10 desa, yang banyak memiliki potensi pariwisata, potensi kelautan dan industri kecil menengah sebagai pendukung kegiatan pariwisata tersebut. Terdapat 12 tempat wisata yang tersebar di 10 desa di Kecamatan Sijuk, yang terdiri dari wisata alam (darat dan laut), kearifan lokal berupa Kampung Nelayan di Desa Tanjungbinga dan wisata religious berupa mesjid Al-Ikhlash dan kelenteng Hok Tek Ceng Sin di Desa Sijuk. Diberbagai tempat wisata tersebut menyuguhkan keindahan panorama alam dan juga berbagai peninggalan sejarah kuno yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin berkunjung dengan pelayanan fasilitas yang disediakan sudah sangat memadai. Di tempat wisata alam khususnya laut yang merupakan wisata pantai, selain disuguhkan dengan panorama pantai juga ditambah dengan adanya berbagai rumah makan yang mengolah makanan khas laut. Sedangkan kegiatan lainnya yang dilakukan di tempat wisata pantai tersebut yakni muang jong yang sering dilakukan pada jangka waktu satu tahun sekali di Pantai Tanjung Kelayang.

Potensi dibidang kelautan tersebut yakni terdiri dari perikanan, rumput laut, kerang-kerangan dan hutan mangrove. Berkaitan dengan pengembangan yang akan dilakukan yakni dengan memanfaatkan hasil laut berupa kerang-kerangan sebagai salah satu usaha untuk mendukung kegiatan pariwisata yang telah ada. Pemilihan kerajinan kerang sebagai sektor yang akan dikembangkan yakni melalui beberapa pertimbangan yakni sebagai berikut:

1. Kecamatan Sijuk merupakan pusat untuk pengadaan acara workshop dibidang kelautan sehingga kerajinan kerang bisa menjadi salah satu produk unggulan.

2. Selama masih ada masyarakat nelayan, maka pengadaan bahan baku berupa kerang akan terpenuhi. Dimana pengadaan kerang tersebut bukan dari hasil eksploitasi namun hanya berupa kerang yang terdampar dipantai atau yang masuk kedalam jaring-jaring nelayan, sehingga kelangsungan hidup kerangpun masih sangat aman.
3. Telah banyak keterkaitan terhadap produk kerang. Terbukti bahwa untuk acara-acara resmi pemerintahan misalnya dari pihak pemerintah daerah sering memesan plakat yang berbahan baku kerang dari pada yang berbahan baku kayu.
4. Salah satu kerajinan lainnya yang khas di Belitung yakni batu satam. Kerajinan batu satam ini tidak bisa dikembangkan lebih lanjut karena terdapat banyak kendala dalam mendapatkan batu tersebut. Batu satam yakni batu meteor yang mengendap di dalam tanah, seiring dengan adanya kegiatan penambangan timah sehingga ditemukanlah batu tersebut. Pada saat ini kegiatan pertambangan timah sudah banyak yang tidak beroperasi lagi karena banyak menggunakan lahan ilegal. Dengan demikian bila penambangan timah dihentikan maka penemuan akan batu satam juga akan menurun. Selain itu, diperkirakan dalam waktu 10 tahun kedepan batu satam yang ada di Belitung akan habis sehingga sangat tidak prospek untuk dikembangkan terlebih lagi pembeli dari batu satam sendiri merupakan dari kalangan menengah ke atas karena harganya yang sangat mahal.

Beberapa daya tarik tempat wisata dan potensi kelautan tersebut menjadi tolok ukur untuk pengembangan wisata yang ada di Kecamatan Sijuk dan juga berupa penjabaran dari ketentuan yang telah tertuang pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Belitung, yang menjelaskan bahwa berdasarkan pada struktur ruang wilayah Kecamatan Sijuk merupakan pusat pelayanan primer kegiatan pariwisata terutama berkaitan dengan wisata budaya dan wisata bahari skala pelayanan kabupaten/regional/nasional dan internasional dan juga merupakan tempat yang diperuntukan untuk kegiatan pengelolaan hasil industri laut berupa *workshop*.

Keberadaan tempat wisata dan berbagai kegiatan adat istiadat didalamnya merupakan bagian utama dalam pelayanan sebuah kepariwisataan khususnya di Kecamatan Sijuk. Adapun sebagai pendukung dari keberlangsungan kegiatan kepariwisataan tersebut adalah adanya suatu produk

yang bisa dihasilkan guna untuk penciptaan ciri khas dan pencitraan kawasan wisata. Salah satunya adalah dengan penciptaan kerajinan hasil laut yakni bisa berupa *souvenir* maupun barang-barang bernilai guna lainnya yang berbahan baku dari laut seperti kerang-kerangan.

Pada saat ini masyarakat di Kecamatan Sijuk belum terlalu tertarik untuk mengembangkan kegiatan kerajinan hasil laut ini, terbukti bahwa hanya terdapat satu pengusaha pengerajin kerang di Desa Sijuk yang sebelumnya terdiri dari dua pengusaha kerajinan kerang. Padahal berdasarkan pada potensi sumberdaya alam atau bahan baku masih sangat memadai untuk proses produksi, dimana bahan baku bisa didapatkan dari perairan pantai di sekitar Kecamatan Sijuk. Namun masyarakat belum bisa memberdayakan sumberdaya tersebut dengan baik karena kendala kurangnya modal, pasar, infrastruktur pendukung, teknologi dan kelembagaan. Kendala lainnya dari kegiatan usaha yang telah berkembang pada saat ini yakni masih memperlihatkan kondisi rendahnya kualitas dan inovasi dalam menghasilkan produk kerajinan, karena tidak terintegrasi dengan baik dalam sebuah wadah lembaga atau kelompok usaha, sehingga sering kesulitan mencari inovasi dan meningkatkan kualitas serta usaha untuk mendistribusikan hasil kerajinan yang telah di buat.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kegiatan kerajinan hasil laut ini bisa dilakukan dengan konsep Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL), yakni dengan melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas produk kerajinan hasil laut yang ada di suatu wilayah agar memiliki nilai jual, mampu bersaing dengan wilayah lain dan memiliki jaringan pemasaran yang baik. Dengan konsep dasar yakni mengoptimalkan sumberdaya lokal yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal dan organisasi masyarakat madani untuk mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini sebagai syarat penyelesaian studi sekaligus sebagai langkah untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kecamatan Sijuk, dalam sebuah laporan yang berjudul **“Strategi Pengembangan Kerajinan Hasil Laut di Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, di Kecamatan Sijuk mempunyai potensi untuk bisa mengembangkan kerajinan hasil laut yang memberikan dampak untuk mendukung sebagai kawasan wisata dan mengembangkan potensi wilayah. Namun dengan keadaan yang ada sekarang ini, masih harus ditingkatkan baik dari segi perusahaan maupun produksinya sehingga mempunyai nilai dan daya saing tinggi. Maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

“Bagaimana strategi dalam pengembangan sektor unggulan kerajinan hasil laut di Kecamatan Sijuk, sehingga mampu meningkatkan nilai jual dan daya saing?”

1.3 Tujuan Dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi besaran permintaan dan penawaran kerajinan kerang sehingga bisa menjelaskan tingkat keuntungan yang didapat oleh pengrajin.
2. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang berkaitan dengan tingkat daya saing dalam pengembangan sektor kerajinan hasil laut di Kecamatan Sijuk.
3. Menentukan pusat-pusat sebaran kegiatan kerajinan berdasarkan dari fungsi dan kedudukan Kecamatan Sijuk dalam konstalasi regional.
4. Menyusun rumusan strategi pengembangan untuk kerajinan hasil laut di Kecamatan Sijuk.

Kegunaan dari penelitian ini yakni dalam hal pengembangan keilmuan dan juga pengembangan produk kerajinan itu sendiri, sebagai berikut:

1. Terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat serta mengurangi angka pengangguran.
2. Meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD) melalui kontribusi dari hasil penjualan kerajinan serta peningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke Kabupaten Belitung.
3. Memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dalam mengidentifikasi potensi suatu kawasan dan perumusan strategi pengembangan yang didasari oleh potensi ekonomi lokal.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini akan menjelaskan mengenai lingkup materi dan lingkup wilayah.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi yang akan dibahas pada penelitian ini yakni mengenai prospek pengembangan dalam rangka peningkatan daya saing kerajinan hasil laut, yakni pengembangan kualitas dan kuantitas kerajinan hasil laut yang diperuntukan bagi jenis industri kecil menengah yang terdapat di wilayah studi. Keberlanjutan dari potensi pengembangan yakni dengan melakukan analisis kelayakan investasi yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan daerah dan pendapatan pengusahanya (masyarakat).

Melihat dari karakteristik kawasan yang merupakan kawasan wisata, maka langkah langkah konkrit selanjutnya yakni berupa strategi pengembangan dan pemasaran, yang dilihat dari faktor internal dan eksternal wilayah. Sehingga dapat meningkatkan dan memperluas jangkauan pemasaran kerajinan tersebut. Adapun secara rinci tahapan penelitian yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, yakni melihat kedudukan dan fungsi wilayah dalam kebijakan tata ruang, yakni Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung.
2. Tahap identifikasi, terdiri dari:
 - 1) Identifikasi isu potensi dan permasalahan yang terdapat di wilayah studi, yang didasarkan pada hasil pengumpulan data baik data primer maupun sekunder.
 - 2) Menentukan tujuan dan sasaran dalam penelitian, yang mampu menjawab permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya.
3. Tahap analisis, terdiri dari:
 - 1) Melakukan analisis permintaan dan penawaran. Melihat tingkat permintaan dan dibandingkan dengan tingkat penawaran. Adapun variabel yang akan dianalisis yakni:
 - Harga barang kerajinan
 - Harga barang substitusi
 - Tingkat pendapatan pengunjung (wisatawan)
 - Jumlah pengunjung (wisatawan)

- Selera pengunjung (wisatawan)
- Harga barang kerajinan
- Harga barang pengganti
- Biaya produksi
- Teknologi produksi
- Tujuan perusahaan
- Kebijakan pemerintah

Setelah dilakukannya analisis permintaan dan penawaran maka akan didukung dengan analisis lanjutan yakni dengan metode Berlian Porter yang bertujuan untuk mengetahui daya saing dari kerajinan kerang tersebut.

- 2) Analisis daya saing, dengan menggunakan analisis Berlian Porter's. analisis ini melihat berbagai komponen utama dan komponen pendukung penentuan daya saing saling mendukung atau tidak saling mendukung. Kemudian dilakukan identifikasi hubungan pada masing-masing komponen utama dengan komponen pendukung.
- 3) Analisis keruangan, dengan melihat fungsi dan kedudukan Kecamatan Sijuk dalam konstalasi regional RTRW Kabupaen Belitung tahun 2005-2014. Yakni dengan melakukan pertimbangan dari struktur dan pola ruang dalam prospek pengembangan kerajinan hasil laut berupa kerang sebagai souvenir atau cinderamata.
- 4) Analisis SWOT. Merupakan analisis lanjutan dari analisis daya saing setelah dilakukannya penjabaran berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari analisis Berlian Porter's.

Strategi yang dihasilkan oleh analisis SWOT, terdiri dari empat sel, yang meliputi;

- a) Strategi W-T (*Weaknesses-Threat*), merupakan strategi yang terbentuk atas pertimbangan kelemahan dan ancaman;
- b) Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunity*), merupakan strategi yang terbentuk atas pertimbangan kelemahan dan peluang yang dimiliki Kabupaten;
- c) Strategi S-T (*Strength-Threat*), merupakan strategi yang didasarkan pada pertimbangan kekuatan dan ancaman;
- d) Strategi S-O (*Strength-Opportunity*), merupakan strategi yang didasarkan pada pertimbangan kekuatan dan peluang.

Pada kesimpulan akhir analisis SWOT akan menghasilkan kesimpulan bahwa suatu daerah sudah berkembang dengan maju apa belum, dan dipengaruhi oleh apa saja dalam perkembangannya. Dilanjutkan dengan pemberian strategi dan kebijakan pengembangan agar bisa lebih terarah.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Kabupaten Belitung secara administratif terdiri atas lima Kecamatan yang terdiri atas 2 kelurahan dan 40 desa. Secara geografis Kabupaten Belitung terletak pada posisi $107^{\circ}8-107^{\circ}58$ Bujur Timur dan $02^{\circ}30'-03^{\circ}15'$ Lintang Selatan. Dimana batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Belitung Timur (daratan)
- Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah barat berbatasan dengan Selat Gaspar

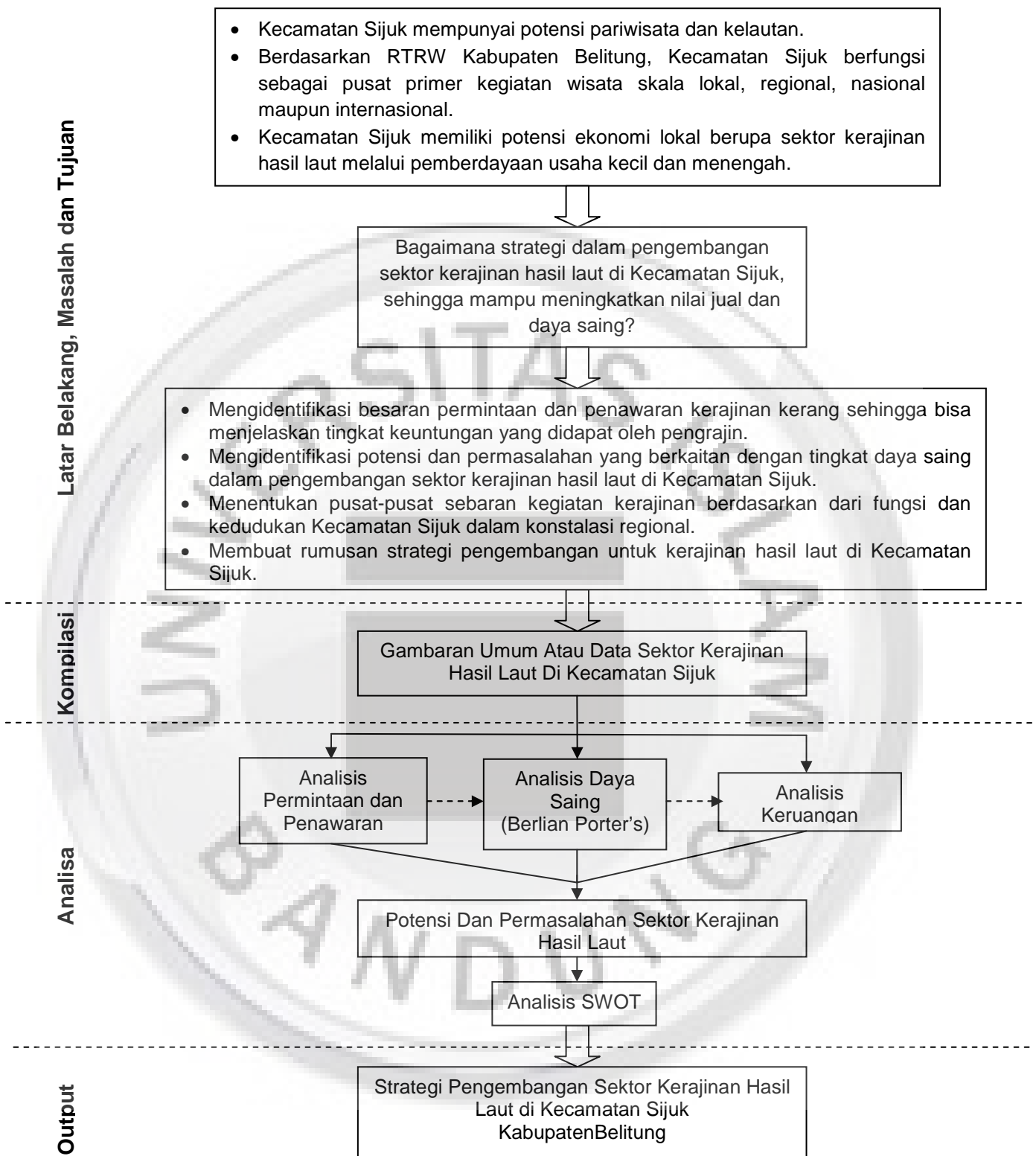
Lingkup wilayah yang akan dijadikan objek atau lokasi studi yakni Kecamatan Sujuk. Kecamatan Sujuk meliputi Desa Batu Itam, Terong, Tanjung Binga, Kampung Baru, Keciput, Tanjung Tinggi, Air Seruk, Air Selumar, Pelepak Pute dan Sungai Padang. Dimana batas administrasinya sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Belitung Timur (daratan)
- Sebelah selatan berbatasan dengan Tanjung Pandan dan Badau
- Sebelah barat berbatasan dengan Selat Gaspar

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Gambar 1.1 Batas Administrasi Kecamatan Sujuk.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan dengan landasan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil Pemikiran, Tahun 2013

1.6 Metodologi

Pada sub-bab ini akan menjelaskan mengenai metode pendekatan, metode pengumpulan data dan metode analisis yang dilakukan dalam penelitian, yakni sebagai berikut:

1.6.1 Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan teoritik dan pendekatan empirik.

1. Pendekatan teoritis. Merupakan pikiran atau pola pikir yang mendasarkan semuanya dari teori-teori yang ada sebagai landasan tindakannya. Menjadikan sebuah atau beberapa teori sekaligus yang mempunyai keterkaitan sebagai landasan berfikir dan bersikap dalam menyikapi masalah penelitian.
2. Pendekatan empirik (fenomena). Menurut asal bahasanya, kata empiris berasal dari bahasa Yunani, yaitu *empiria* yang artinya coba-coba atau eksperimen, pengalaman atau pengamatan. Sehingga pendekatan empiris adalah usaha mendekati masalah yang diteliti dengan sifat hukum yang nyata atau sesuai dengan kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Jadi penelitian dengan pendekatan empiris harus dilakukan di lapangan, dengan menggunakan metode dan teknik penelitian lapangan. Peneliti harus mengadakan kunjungan kepada masyarakat dan berkomunikasi dengan para anggota masyarakat.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Studi Kepustakaan
Pendekatan literatur yang dilakukan dengan teknik pembacaan, pencatatan, dan telaah terhadap teori-teori perencanaan terutama yang berkaitan dengan pengembangan perekonomian. Dan juga berkaitan dengan peraturan dan perundangan yang terkait seperti Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menurut Peraturan Menteri Perdagangan RI No.16 tahun 2006 tentang Pergudangan dan Menengah dan Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

2. Metode Observasi Lapangan (Fisik)

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi ke lapangan dibagi menjadi dua, yaitu survei sekunder dan survei primer.

1) Survey Primer

Survey primer yaitu merupakan data hasil pengukuran dan pengumpulan langsung di lapangan, dengan melakukan hal - hal sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara atau tanya jawab kepada masyarakat yakni pengusaha kerajinan dan aparat pemerintah setempat. Berguna untuk mendapatkan data tentang keadaan sosial masyarakat dan potensi untuk pengembangan kerajinan hasil laut.

b. Dokumentasi

Data berupa gambar mengenai kegiatan pariwisata dan kerajinan hasil laut di Kecamatan Sijuk .

2) Survey Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara survey instansional, yang berguna untuk mendapatkan data berupa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian, lembaga-lembaga terkait yang mengelola pariwisata, berbagai kebijakan pengembangan kawasan yang telah di jalankan dan menjadi pedoman dan rencana strategis untuk pengembangan kawasan pariwisata.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai metode pengumpulan data bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Metode Pengumpulan Data

No	Data Yang Dibutuhkan	Alat Pengumpul Data	Metode	Analisis	Sumber
1	<ul style="list-style-type: none"> Gambaran awal wilayah studi Isu potensi dan permasalahan wilayah 	Studi literatur	Sekunder		Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung
2	<ul style="list-style-type: none"> PDRB Kecamatan Sijuk (time series) Berbagai jenis investasi di bidang pariwisata dan industri kecil yang telah ada 	Instansional	Sekunder	Permintaan dan Penawaran	<ul style="list-style-type: none"> Badan Pusat Statistik (BPS) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

No	Data Yang Dibutuhkan	Alat Pengumpul Data	Metode	Analisis	Sumber
	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah investor dan jenis investasi Sosial budaya setempat Kegiatan kepariwisataan yang telah berjalan 				<ul style="list-style-type: none"> Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
3	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pengusaha kerajinan hasil laut (SDM) Jumlah modal awal usaha, pendapatan dan keuntungan yang didapat Sumber pasokan bahan baku dan besaran yang diperlukan Teknologi yang digunakan untuk menghasilkan produk Pemasaran yang telah dilakukan Kendala dan kemudahan dalam usaha Struktur penduduk berdasarkan kelompok umur dan pendidikan Jumlah tempat wisata yang sudah dikelola dan yang belum dikelola Jumlah hotel/motel/penginapan di Kecamatan Sijuk Jumlah rumah makan/restoran di Kecamatan Sijuk Jumlah kapal di Kecamatan Sijuk Jumlah wisatawan di Kecamatan Sijuk Visi dan misi dalam pemberdayaan masyarakat Rencana program dalam pemberdayaan masyarakat Lembaga yang telah dibentuk untuk pemberdayaan masyarakat di bidang UKM 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Dokumentasi Instansional 	Primer dan sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Infrastruktur Kelembagaan SWOT 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kantor Kecamatan Sijuk Pengusaha kerajinan yang telah ada

Sumber : Rumusan Pemikiran, tahun 2013

1.6.3 Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian adalah analisis permintaan dan penawaran, analisis daya saing (Teori Berlian Porter), analisis keruangan dan analisis SWOT.

a. Analisis Permintaan Dan Penawaran

Analisis ini akan menganalisis beberapa elemen yang menjadi indikator dalam permintaan dan penawaran.

- Harga barang kerajinan
- Harga barang substitusi
- Tingkat pendapatan pengunjung (wisatawan)
- Jumlah pengunjung (wisatawan)
- Selera pengunjung (wisatawan)
- Harga barang kerajinan
- Harga barang pengganti
- Biaya produksi
- Teknologi produksi
- Tujuan perusahaan
- Kebijakan pemerintah

Setelah dilakukannya analisis permintaan dan penawaran maka akan didukung dengan analisis lanjutan yakni dengan metode Berlian Porter yang bertujuan untuk mengetahui daya saing dari kerajinan kerang tersebut.

b. Analisis daya saing, dengan menggunakan analisis Berlian Porter's. analisis ini melihat berbagai komponen utama dan komponen pendukung penentuan daya saing saling mendukung atau tidak saling mendukung. Kemudian dilakukan identifikasi hubungan pada masing-masing komponen utama dengan komponen pendukung.

c. Analisis keruangan, dengan melihat fungsi dan kedudukan Kecamatan Sijuk dalam konstalasi regional RTRW Kabupaten Belitung tahun 2005-2014. Yakni dengan melakukan pertimbangan dari struktur dan pola ruang dalam prospek pengembangan kerajinan hasil laut berupa kerang sebagai souvenir atau cinderamata.

d. Analisis SWOT. Merupakan analisis lanjutan dari analisis daya saing setelah dilakukannya penjabaran berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari analisis Berlian Porter's.

Strategi yang dihasilkan oleh analisis SWOT, terdiri dari empat sel, yang meliputi;

a) Strategi W-T (*Weaknesses-Threat*), merupakan strategi yang terbentuk atas pertimbangan kelemahan dan ancaman;

- b) Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunity*), merupakan strategi yang terbentuk atas pertimbangan kelemahan dan peluang yang dimiliki Kabupaten;
- c) Strategi S-T (*Strength-Threat*), merupakan strategi yang didasarkan pada pertimbangan kekuatan dan ancaman;
- d) Strategi S-O (*Strength-Opportunity*), merupakan strategi yang didasarkan pada pertimbangan kekuatan dan peluang.

Pada kesimpulan akhir analisis SWOT akan menghasilkan kesimpulan bahwa suatu daerah sudah berkembang dengan maju apa belum, dan dipengaruhi oleh apa saja dalam perkembangannya. Dilanjutkan dengan pemberian strategi dan kebijakan pengembangan agar bisa lebih terarah.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian pada laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, ruang lingkup (lingkup materi dan lingkup wilayah) dan sistematika penyajian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai definisi dan potensi ekonomi lokal, pengertian dan pengembangan wisata, pengertian usaha kecil dan menengah, indikator pemetaan ekonomi lokal di Indonesia, studi-studi terdahulu dan definisi operasional.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai sejarah perkembangan Kecamatan Sijuk, geografis wilayah, kependudukan dan sosial budaya, kondisi ekonomi masyarakat, gambaran potensi wisata dan gambaran potensi kerajinan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai berbagai analisis dan pembahasan yakni analisis permintaan dan penawaran, analisis *Berlian Porter*, sarana prasarana pendukung, kelembagaan dan SWOT.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari pembahasan analisis yang telah dilakukan dan penentuan rekomendasi yang bisa diberikan.